

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya perubahan kemampuan menyetrika pakaian pada anak autisme dengan penggunaan metode demonstrasi oleh peserta didik Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan. Dengan demikian hasil penelitian satu subyek atau *Single Subject Research* yang datanya telah terkumpul, metode demonstrasi dapat digunakan oleh peserta didik yang autisme di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan dan dinyatakan meningkat.

Penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari sesi 1 pada baseline A1 oleh A memperoleh hasil 20% (tahap persiapan), 37,5% (tahap pelaksanaan) dan 40% (tahap akhir) untuk menyetrika kaos oblong tanpa menggunakan metode demonstrasi, sesi II pada intervensi yaitu A memperoleh hasil 100% (tahap persiapan), 25% (tahap pelaksanaan) dan 40% (tahap akhir) sedangkan sesi III pada A2 oleh A memperoleh hasil 100% (tahap persiapan), 25% (tahap pelaksanaan), dan 40% (tahap akhir), pada sesi III (A2) peneliti tidak menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan pada sesi II (intervensi). Sesi III (A2) sama dilakukan seperti sesi I (A1) untuk

menarik kesimpulan pada menyetrika kaos oblong melalui demonstrasi dapat meningkat karena adanya peningkatan kemampuan menyetrika kaos oblong melalui metode demonstrasi di Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menyetrika kaos oblong pada anak autisme Sekolah Menengah Garuda Cendekia, Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada anak autisme kelas VIII Sekolah Menengah Garuda Cendekia dapat meningkatkan kemampuan menyetrika kaos oblong. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan menyetrika kaos oblong pada anak autisme kelas VIII di Sekolah Menengah Garuda Cendekia. Hal ini akan berdampak pada bertambahnya keterampilan-keterampilan yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Meningkatkan kemampuan menyetrika kaos oblong dengan penerapan metode demonstrasi yang terencana secara jelas dan dilakukan dengan konsisten akan dapat membantu anak autisme

mampu menunjukkan kemandirian anak autisme tersebut tanpa harus bergantung kepada orang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru, disarankan untuk dapat menerapkan metode demonstrasi di dalam kegiatan pembelajaran pada siswa, khususnya pada siswa/i yang mengalami autisme, hal ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak autisme dan anak autisme memperhatikan tiap tahapan-tahapannya. Apalagi yang menyangkut dengan keterampilan atau praktek. Tujuannya menggunakan metode demonstrasi pada anak autisme adalah agar anak autisme tidak merasa abstrak atau salah persepsi tentang materi yang sedang diberikan, maka lebih baik guru memberikan contohnya terlebih dahulu atau memilih metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Kepada orangtua siswa, khususnya orangtua yang mempunyai anak autisme, disarankan agar dapat menerapkan metode demonstrasi kepada anak autisme dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orangtua juga perlu meningkatkan kesabaran karena

dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan kepada anak autisme tidak dapat dilakukan secara instant dan harus dilakukan secara bertahap.

3. Kepada peneliti, disarankan kepada peneliti untuk mengkaji lebih dalam pengaruh penerapan metode demonstrasi pada anak autisme dengan target atau sasaran keterampilan yang berbeda, sehingga mampu membantu anak autisme dalam melakukan keterampilan-keterampilan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.